

PENINGKATAN AKUNTABILITAS BELAJAR MANDIRI MELALUI MODEL *SELF-DIRECTED LEARNING* BERBANTUAN PASPOR DETEKTIF LITERASI PADA MATERI TEKS SURAT

Siti Kudriyah¹, Asri Musandi Waraulia², MunfaridatunAnwari³

^{1,2}Universitas PGRI Madiun

³SMPN 11 Madiun

¹sitikudriyah4@gmail.com,

²asrimusandi@unipma.ac.id,

³munfarida1708@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of self-directed learning accountability among Grade VII E students of SMP Negeri 11 Madiun in Indonesian language learning, particularly on the topic of letter texts. The study aimed to improve students' self-directed learning accountability through the implementation of the Self-Directed Learning (SDL) model assisted by the Literacy Detective Passport. This study employed Classroom Action Research based on the Kemmis and McTaggart model and was conducted in two cycles involving 31 students. Data were collected through observation, documentation, field notes, and learning outcome assessments, and were analyzed using descriptive qualitative and quantitative techniques. The learning process integrated the Literacy Detective Passport, differentiated instruction, the Help Desk as a scaffolding strategy, and the Key Envelope as a medium for self-assessment and self-correction. The findings revealed a consistent improvement in students' self-directed learning accountability. The mean accountability score increased from 62.85 in the pre-cycle to 74.71 in Cycle I and 83.13 in Cycle II. The percentage of students achieving the good and very good categories also increased from 67.74% in Cycle I to 90.32% in Cycle II, exceeding the predetermined success indicator. These findings indicate that the Self-Directed Learning model assisted by the Literacy Detective Passport is effective in enhancing students' self-directed learning accountability while strengthening their responsibility, academic honesty, reflective ability, and independent learning skills in learning letter texts.

Keywords: *Self-directed learning accountability; Self-Directed Learning; Literacy Detective Passport*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya akuntabilitas belajar mandiri murid kelas VII E SMP Negeri 11 Madiun pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks surat. Penelitian bertujuan meningkatkan akuntabilitas belajar mandiri melalui penerapan model *Self-Directed Learning* (SDL) berbantuan Paspur Detektif Literasi.

Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 31 murid sebagai subjek penelitian. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan penilaian hasil belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pelaksanaan tindakan mengintegrasikan LKPD Paspur Detektif Literasi, pembelajaran berdiferensiasi, Meja Pusat Bantuan sebagai *scaffolding*, serta Amplop Kunci sebagai media *self-assessment* dan *self-correction*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas belajar mandiri meningkat pada setiap siklus. Nilai rata-rata akuntabilitas belajar mandiri meningkat dari 62,85 pada prasiklus menjadi 74,71 pada Siklus 1 dan 83,13 pada Siklus 2. Persentase murid yang mencapai kategori baik dan sangat baik juga meningkat dari 67,74% pada Siklus 1 menjadi 90,32% pada Siklus 2, sehingga melampaui indikator keberhasilan penelitian. Dengan demikian, penerapan model *Self-Directed Learning* berbantuan Paspur Detektif Literasi efektif dalam meningkatkan akuntabilitas belajar mandiri, sekaligus memperkuat tanggung jawab, kejujuran akademik, kemampuan refleksi, dan kemandirian belajar murid pada materi teks surat.

Kata Kunci: Akuntabilitas belajar mandiri; *Self-Directed Learning*; Paspur Detektif Literasi

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini berorientasi pada pengembangan murid yang tidak hanya memiliki prestasi akademik yang baik, tetapi juga berkarakter, mandiri, serta mampu berpikir secara kritis. Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 menegaskan pentingnya penerapan pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang berorientasi pada penguatan dimensi Profil Lulusan, khususnya dimensi Kemandirian dan Penalaran Kritis (Kemdikdasmen, 2025). Melalui kebijakan tersebut, murid diharapkan mampu mengelola proses belajarnya

secara bertanggung jawab sehingga menjadi individu yang mandiri dan senantiasa mengembangkan diri dan responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Akuntabilitas belajar mandiri merupakan bentuk tanggung jawab murid terhadap proses dan hasil belajarnya yang tercermin melalui ketekunan belajar, penyelesaian tugas secara bertanggung jawab, partisipasi aktif, kemampuan melakukan refleksi, serta kejujuran akademik (Rohmatul Hidayanti & Triyanto, 2023). Akuntabilitas belajar mandiri tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap arahan guru, tetapi juga merefleksikan kemampuan

murid dalam mengelola, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri sebagai wujud kemandirian belajar. Karakteristik tersebut selaras dengan dimensi Kemandirian dan Penalaran Kritis yang menekankan kemampuan berinisiatif, berpikir logis, menyelesaikan masalah, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar (Kemdikdasmen, 2025; Rahmawati et al., 2025)

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi kolaboratif yang dilakukan bersama guru pamong di kelas VII E SMP Negeri 11 Madiun menunjukkan bahwa akuntabilitas belajar mandiri murid pada materi teks surat masih rendah. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh rendahnya inisiatif belajar, kurang optimalnya pengelolaan waktu, rendahnya ketelitian dalam menyelesaikan tugas, belum berkembangnya kemampuan melakukan validasi hasil kerja, *self-*

correction, dan refleksi belajar, serta masih ditemukannya perilaku meniru jawaban teman. Pada pembelajaran kelompok juga masih terjadi fenomena *social loafing*, yaitu sebagian murid bergantung pada teman yang lebih aktif. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya model pembelajaran yang mampu meningkatkan tanggung jawab individu terhadap proses belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Self-Directed Learning* (SDL). Model ini berorientasi pada murid sebagai subjek utama pembelajaran yang bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri (Baharuddin et al., 2022). Supuwingsih (2024) menjelaskan bahwa SDL menekankan kesadaran diri dan tanggung jawab murid dalam mengelola seluruh rangkaian pengalaman belajar sehingga mampu mengembangkan kemampuan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, penerapan SDL bukan hanya diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk regulasi diri, tanggung jawab, dan

kemampuan reflektif murid (Supuwingsih, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa penerapan SDL mampu meningkatkan kemandirian belajar, motivasi, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar murid (Baharuddin et al., 2022; Adib Bisri Mustofa & Rofiatul Hosna, 2023; Morris, 2024). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan hasil belajar atau kemandirian belajar secara umum. Penelitian yang secara khusus membahas upaya peningkatan akuntabilitas belajar mandiri melalui penerapan SDL yang didukung dengan media pembelajaran inovatif pada materi teks surat di jenjang SMP masih relatif terbatas. Berdasarkan mengintegrasikan model *Self-Directed Learning* dengan LKPD Paspor Detektif Literasi yang didukung kegiatan *self-assessment*, *self-correction*, serta *scaffolding* melalui Meja Pusat Bantuan. Integrasi tersebut diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan tanggung jawab murid dalam melakukan setiap tahapan proses sekaligus memperkuat kejujuran akademik dan kemampuan reflektif (Andrade, 2019;

Yan et al., 2023; Damanik et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan model *Self-Directed Learning* berbantuan Paspor Detektif Literasi serta menganalisis peningkatan akuntabilitas belajar mandiri murid kelas VII E SMP Negeri 11 Madiun pada materi teks surat pribadi dan surat resmi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan alternatif inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui penguatan kemandirian, penalaran kritis, dan akuntabilitas belajar murid.



Gambar 2.1 Surat Raksasa



Gambar 2.2 Paspur Detektif Literasi

A. Kunci Jawaban Analisis Struktur Surat Pribadi

No	Struktur Surat	Bagian dalam Teks / Kutipan	Keterangan
1	Tempat dan Tanggal Surat	Okara, 26 April 2026	Bagian ini menunjukkan lokasi pengirim surat dan waktu surat tersebut dikirim.
2	Tujuan/Komisi Surat	Untuk Bu dan Bapak tercinta	Menunjukkan kepada siapa surat ini ditujukan, dalam hal ini adalah orang tua dari pengirim.
3	Salam Pembuka	Omong	Kata sapaan awal yang bersifat informal namun sopan.
4	Pengantar Pembuka	"Gimana kabarnya, Pak, Bu? Tiba di sini baik-baik ya, dan jangan lupa makan..."	Bagian awal surat yang menunjukkan kepedulian dan perhatian penulis terhadap penerima surat.
5	Isi Surat	"Taman rumah di sini baik-baik semua, Pak, Bu..." "Jalan di sini juga ada perbaikan..." "Kebunnya juga subur, Pak, Bu..." "Bapak & Ibu juga sehat-sakit ya?..." "Alhamdulillah, Pak, Bu..."	Isi surat yang menceritakan kehidupan sehari-hari di rumah, memberikan informasi tentang kondisi rumah, jalan, kebun, dan kesehatan keluarga.
6	Pengantar Penutup	"Sampai sini dulu deh suratnya. Mohon Tiba ke rumah lagi gimana kondisinya, sehat-sakit ya, Pak, Bu..."	Bagian akhir surat yang menunjukkan harapan penulis untuk kabar baik dari penerima surat.
7	Salam Penutup	Salam hangat banggung...	Salaman hangat yang menunjukkan perasaan sayang dan cinta dari pengirim.
8	Alamat dan Tanda Tangan Pengirim	Tiba	Alamat dan tanda tangan pengirim surat.

Gambar 2.3 Amplop Kunci Surat Pribadi

B. Kunci Jawaban Analisis Struktur Surat Resmi

No	Struktur Surat	Bagian dalam Teks / Kutipan	Keterangan
1	Tempat dan Tanggal Surat	PASIRAN, 26 April 2026	Menunjukkan lokasi dan waktu surat tersebut dikirim.
2	Alamat Tujuan	Untuk Bapak & Ibu tercinta	Menunjukkan kepada siapa surat ini ditujukan.
3	Salam Pembuka	Omong	Kata sapaan awal yang bersifat informal namun sopan.
4	Pengantar Pembuka	"Gimana kabarnya, Pak, Bu? Tiba di sini baik-baik ya, dan jangan lupa makan..."	Bagian awal surat yang menunjukkan kepedulian dan perhatian penulis terhadap penerima surat.
5	Isi Surat	"Taman rumah di sini baik-baik semua, Pak, Bu..." "Jalan di sini juga ada perbaikan..." "Kebunnya juga subur, Pak, Bu..." "Bapak & Ibu juga sehat-sakit ya?..." "Alhamdulillah, Pak, Bu..."	Isi surat yang menceritakan kehidupan sehari-hari di rumah, memberikan informasi tentang kondisi rumah, jalan, kebun, dan kesehatan keluarga.
6	Pengantar Penutup	"Sampai sini dulu deh suratnya. Mohon Tiba ke rumah lagi gimana kondisinya, sehat-sakit ya, Pak, Bu..."	Bagian akhir surat yang menunjukkan harapan penulis untuk kabar baik dari penerima surat.
7	Salam Penutup	Salam hangat banggung...	Salaman hangat yang menunjukkan perasaan sayang dan cinta dari pengirim.
8	Alamat dan Tanda Tangan Pengirim	Tiba	Alamat dan tanda tangan pengirim surat.

Gambar 2.4 Amplop Kunci Surat Resmi

PUSAT BANTUAN: PENGERTIAN STRUKTUR SURAT (PRIBADI & RESMI)

A. STRUKTUR SURAT PRIBADI	B. STRUKTUR SURAT RESMI
- TEMPAT & TANGGAL: Waktu dan lokasi pengiriman surat. - ALAMAT TUJUAN: Penerima surat (Orang tua, Teman). - SALAM PEMBUKA: Sapaan hangat awal. - PENGANTAR PEMBUKA: Pembuka surat yang menunjukkan perhatian. - ISI SURAT: Isi surat, cerita, pesan, dan informasi lainnya. - PENGANTAR PENUTUP: Harapan, salam, dan ucapan terima kasih. - SALAM PENUTUP: Salam hangat banggung. - ALAMAT & TANDA TANGAN: Alamat dan tanda tangan pengirim.	- KOP SURAT (KOP): Kepala surat resmi. - ALAMAT TUJUAN: Penerima surat resmi. - TEMPAT & TANGGAL: Waktu dan lokasi pengiriman surat resmi. - SALAM PEMBUKA: Sapaan resmi (Yah, Dengan hormat). - PENGANTAR PEMBUKA: Pembuka surat resmi yang menunjukkan perhatian. - ISI SURAT: Isi surat resmi, cerita, pesan, dan informasi lainnya. - PENGANTAR PENUTUP: Harapan, salam, dan ucapan terima kasih. - SALAM PENUTUP: Salam resmi banggung. - ALAMAT & TANDA TANGAN: Alamat dan tanda tangan pengirim resmi.

Gambar 2.5 Meja Pusat Bantuan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan secara kolaboratif dalam dua siklus, dengan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Instrumen observasi disusun berdasarkan tujuh indikator

akuntabilitas belajar mandiri yaitu inisiatif belajar, manajemen waktu, ketelitian, validasi hasil kerja, self-correction, refleksi belajar, dan kejujuran akademik.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 di kelas VII E SMP Negeri 11 Madiun dengan melibatkan 31 murid sebagai subjek penelitian.

Tindakan yang diberikan berupa implementasi model *Self-Directed Learning* (SDL) berbantuan LKPD Paspor Detektif Literasi pada materi teks surat pribadi dan surat resmi. Pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan Misi Kunjungan Stasiun yang didukung Meja Pusat Bantuan sebagai *scaffolding* dan Amplop Kunci sebagai media *self-assessment* dan *self-correction*.

Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan penilaian hasil belajar. Data kualitatif dianalisis berdasarkan model Miles, Huberman, dan Saldana, sedangkan data kuantitatif dianalisis melalui statistik deskriptif untuk mengukur peningkatan akuntabilitas belajar mandiri murid. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% murid mencapai kategori baik pada indikator akuntabilitas belajar mandiri.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan McTaggart

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi Prasiklus

Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi akuntabilitas belajar mandiri murid sebelum tindakan pembelajaran dilaksanakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa akuntabilitas belajar mandiri murid kelas VII E SMP Negeri 11 Madiun pada materi teks surat masih belum optimal. Permasalahan yang ditemukan meliputi rendahnya inisiatif belajar, pengelolaan waktu yang belum efektif, ketelitian dalam menyelesaikan tugas yang masih rendah, serta belum berkembangnya kemampuan melakukan validasi hasil pekerjaan, *self-correction*, refleksi belajar, dan kejujuran akademik. Pada pembelajaran kelompok juga masih ditemukan kecenderungan *social loafing*, yaitu sebagian murid

bergantung pada teman yang lebih aktif dalam menyelesaikan tugas.

Tabel 1. Hasil Akuntabilitas Belajar Mandiri Prasiklus

Kategori	Jumlah Murid	Persentase
Expert (Tinggi)	8	25,81%
Builder (Sedang)	16	51,61%
Explorer (Rendah)	7	22,58%
Jumlah	31	100%

Berdasarkan data tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 7 murid (22,58%) tergolong dalam kategori Explorer (rendah), 16 murid (51,61%) pada kategori Builder (sedang), dan hanya 8 murid (25,81%) yang mencapai kategori Expert (tinggi). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar murid masih memiliki akuntabilitas belajar mandiri yang rendah, sehingga belum mampu mengelola proses belajar secara bertanggung jawab sesuai indikator akuntabilitas belajar mandiri. Temuan ini menjadi dasar perlunya tindakan melalui penerapan model *Self-Directed Learning* (SDL) berbantuan LKPD Paspor Detektif Literasi.

Hasil Siklus 1

Pelaksanaan Siklus 1 dilakukan melalui penerapan model *Self-Directed Learning* berbantuan LKPD Paspor Detektif Literasi melalui kegiatan Misi Kunjungan Stasiun. Murid diarahkan untuk merencanakan kegiatan belajar, menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kolaboratif, memanfaatkan Meja Pusat Bantuan apabila mengalami kesulitan, serta melakukan *self-assessment* dan *self-correction* menggunakan Amplop Kunci pada akhir pembelajaran. Kegiatan tersebut memfasilitasi murid untuk meningkatkan akuntabilitas belajar mandiri melalui pengelolaan proses belajar secara bertanggung jawab.

Tabel 2. Hasil Akuntabilitas Belajar Mandiri Siklus 1

Kategori	Jumlah Murid	Persentase
Sangat baik	10	32,26%
Baik	11	35,48%
Cukup	10	32,26%
Kurang	0	0%
Jumlah	31	100%

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model *Self-Directed Learning* (SDL) memberikan kontribusi positif terhadap

akuntabilitas belajar mandiri murid. Nilai rata-rata akuntabilitas belajar mandiri mencapai 74,71, sedangkan sebanyak 67,74% murid telah mencapai kategori baik dan sangat baik. Peningkatan mulai terlihat pada aspek inisiatif belajar, partisipasi aktif dalam diskusi, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Meskipun demikian, hasil refleksi menunjukkan bahwa masih ada beberapa murid yang mengalami kesulitan dalam mengelola waktu belajar secara efektif, melakukan validasi terhadap hasil pekerjaannya sendiri, dan melaksanakan refleksi belajar secara mandiri. Berdasarkan hasil refleksi Siklus 1, pada siklus 2 dilakukan beberapa perbaikan tindakan melalui optimalisasi pemanfaatan LKPD Paspor Detektif Literasi, penguatan fungsi Meja Pusat Bantuan, serta peningkatan aktivitas *self-assessment* dan *self-correction* untuk meningkatkan kemampuan murid dalam mengevaluasi hasil belajar secara mandiri dan memperkuat akuntabilitas belajar mandiri mereka.

Hasil Siklus 2

Pelaksanaan Siklus 2 merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi Siklus 1 melalui penerapan sejumlah

perbaikan tindakan, meliputi optimalisasi penggunaan LKPD Paspor Detektif Literasi, penguatan fungsi Meja Pusat Bantuan, serta peningkatan aktivitas *self-assessment* dan *self-correction*. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu murid diberi kesempatan memilih kelompok belajar secara mandiri serta menentukan tingkat kesulitan LKPD sesuai kesiapan belajar melalui tiga jenjang, yaitu Explorer, Builder, dan Expert. Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar sesuai kemampuan masing-masing sehingga mereka dapat mengelola proses belajar secara lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Selain itu, guru mengoptimalkan fungsi Meja Pusat Bantuan sebagai bentuk *scaffolding* bagi murid yang mengalami kesulitan, sedangkan Paspor Detektif Literasi dan Amplop Kunci digunakan sebagai sarana melakukan validasi hasil kerja, *self-assessment*, dan *self-correction* sebelum murid mengumpulkan tugas.

Tabel 3. Hasil Akuntabilitas Belajar Mandiri Siklus 2

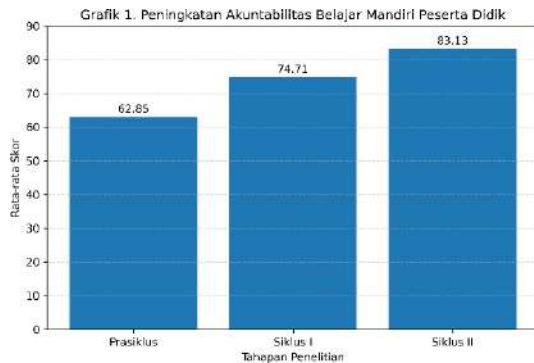
Kategori	Jumlah Murid	Persentase
Sangat Baik	12	38,71%
Baik	16	51,61%
Cukup	3	9,68%
Kurang	0	0%
Jumlah	31	100%

Hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus 2 menunjukkan peningkatan akuntabilitas belajar mandiri yang lebih optimal dibandingkan Siklus 1. Hal tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata menjadi 83,13 serta persentase murid yang mencapai kategori baik dan sangat baik menjadi 90,32%. Hampir seluruh indikator mengalami peningkatan, terutama pada aspek manajemen waktu, ketelitian dalam menyelesaikan tugas, kemampuan melakukan validasi hasil kerja, *self-correction*, refleksi belajar, dan kejujuran akademik.

Secara keseluruhan, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 80% murid telah mencapai kategori baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Self-Directed Learning* (SDL) berbantuan LKPD Paspor Detektif Literasi efektif dalam meningkatkan akuntabilitas belajar

mandiri setiap murid secara bertahap dan berkelanjutan.

Grafik 1. Peningkatan Akuntabilitas Belajar Mandiri Murid



Grafik 1 memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata akuntabilitas belajar mandiri pada setiap siklus. Nilai rata-rata meningkat sebesar 11,86 poin dari prasiklus ke Siklus 1 dan meningkat kembali sebesar 8,42 poin pada Siklus 2. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Self-Directed Learning* (SDL) berbantuan LKPD Paspur Detektif Literasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan akuntabilitas belajar mandiri setiap murid.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Self-Directed Learning* berbantuan LKPD Paspur Detektif Literasi mampu meningkatkan akuntabilitas belajar

mandiri murid secara bertahap pada setiap siklus. Peningkatan tersebut terjadi karena model *Self-Directed Learning* (SDL) memberikan kesempatan kepada murid untuk merencanakan, melaksanakan, memonitor, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri sehingga murid tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat dari meningkatnya inisiatif belajar, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, kemampuan mengelola waktu, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Peningkatan akuntabilitas belajar mandiri juga dipengaruhi oleh penggunaan LKPD Paspur Detektif Literasi sebagai media pembelajaran yang dirancang untuk mendokumentasikan setiap tahapan belajar murid. Melalui media tersebut, murid tidak hanya menyelesaikan tugas, tetapi juga melakukan pengecekan ulang terhadap hasil pekerjaannya melalui kegiatan *self-assessment* dan *self-correction*. Proses tersebut membantu murid mengembangkan kebiasaan melakukan validasi hasil kerja, memperbaiki kesalahan secara

mandiri, serta membangun kejujuran akademik sebelum memperoleh umpan balik dari guru.

Perbaikan tindakan pada Siklus II melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi semakin memperkuat peningkatan akuntabilitas belajar mandiri. Kesempatan mengevaluasi hasil belajar dan tingkat kesulitan LKPD sesuai kesiapan belajar memberikan rasa memiliki (*ownership*) terhadap proses pembelajaran. Murid menjadi lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas karena memperoleh tantangan yang sesuai dengan kemampuannya. Di sisi lain, keberadaan Meja Pusat Bantuan sebagai bentuk *scaffolding* memungkinkan murid memperoleh bantuan secara terarah tanpa mengurangi kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan belajar secara mandiri.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Baharuddin et al. (2022) yang menyatakan bahwa *Self-Directed Learning* (SDL) memberikan kesempatan kepada murid untuk mengelola proses belajar secara mandiri sehingga mampu meningkatkan regulasi diri dan tanggung jawab belajar. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan

Supuwingsih (2024) bahwa SDL membentuk murid menjadi pembelajar sepanjang hayat melalui kemampuan mengelola pengalaman belajar secara mandiri. Selain itu, penggunaan kegiatan *self-assessment* dan *self-correction* mendukung hasil penelitian Andrade (2019) serta Yan et al. (2023) yang menyatakan bahwa penilaian diri mampu meningkatkan kemampuan refleksi, kesadaran belajar, dan kualitas hasil belajar murid. Dibandingkan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada peningkatan hasil belajar atau kemandirian belajar secara umum, penelitian ini menunjukkan kebaruan melalui integrasi model *Self-Directed Learning* dengan LKPD Paspur Detektif Literasi, Meja Pusat Bantuan, Amplop Kunci, serta pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan akuntabilitas belajar mandiri. Integrasi tersebut menjadikan murid tidak hanya mampu belajar secara mandiri, tetapi juga bertanggung jawab terhadap setiap keputusan dan proses belajar yang dilakukan. Dengan demikian, model *Self-Directed Learning* berbantuan LKPD Paspur Detektif Literasi dapat menjadi salah satu alternatif inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang mendukung

implementasi Kurikulum Merdeka melalui penguatan karakter mandiri, penalaran kritis, dan tanggung jawab belajar murid.



Gambar 4.1 Penerapan Paspor Detektif Literasi

D. Kesimpulan

Penerapan model *Self-Directed Learning* berbantuan LKPD Paspor Detektif Literasi terbukti mampu meningkatkan akuntabilitas belajar mandiri murid kelas VII E SMP Negeri 11 Madiun pada materi teks surat. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui berkembangnya kemampuan murid dalam merencanakan, melaksanakan, memonitor, memvalidasi, memperbaiki, dan merefleksikan proses belajarnya secara mandiri. Optimalisasi penggunaan Paspor Detektif Literasi, Meja Pusat Bantuan, Amplop Kunci, serta pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengalaman belajar yang mendorong tanggung jawab, kejujuran

akademik, dan keterlibatan aktif murid selama pembelajaran.

Keberhasilan tindakan ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata akuntabilitas belajar mandiri dari 62,85 pada prasiklus menjadi 74,71 pada Siklus 1 dan meningkat kembali menjadi 83,13 pada Siklus 2. Persentase murid yang mencapai kategori baik dan sangat baik juga meningkat menjadi 90,32%, sehingga melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi model *Self-Directed Learning* dengan LKPD Paspor Detektif Literasi efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan berpotensi menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk memperkuat akuntabilitas belajar mandiri murid pada materi maupun konteks pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib Bisri Mustofa, & Rofiatul Hosna. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Self Direct Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Hadits Pada Mata Kuliah Sunan Tirmidzi Di Ma'Had Aly Hasyim Asy'Ari Tebuireng Jombang. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 11(1), 91–106. <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v11i1.5337>
- Andrade, H. L. (2019). A Critical

- Review of Research on Student Self-Assessment. *Frontiers in Education*, 4(August), 1–13. <https://doi.org/10.3389/feduc.2019.00087>
- Baharuddin, R. A., Rosyida, F., Irawan, L. Y., & Utomo, D. H. (2022). Model pembelajaran self-directed learning berbantuan website notion: meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 245–257. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.52017>
- Damanik, N., Malau, O. L., Sinaga, S., Siburian, R. D., & Simanjutak, T. (2025). Implementasi Pendekatan Zone of Proximal Development (ZPD) dalam Mengatasi Kesulitan pada Materi Struktur Aljabar. *As-Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities*, 03(01), 55–64. <https://ejournal.as-salam.org/index.php/assalam>
- Kemdikdasmen. (2025). Pembelajaran Mendalam Garis Besar. *Implementasi Pembelajaran Mendalam Dalam Rangka Mewujudkan Pendidikan Bermutu Untuk Semua*. <https://www.youtube.com/watch?v=sL9jFWXnfAs>
- Morris, T. H. (2024). Four Dimensions of Self-Directed Learning: A Fundamental Meta-Competence in a Changing World. *Adult Education Quarterly*. Sage Journals.
- Rahmawati, Y., Luthfi, N., Herianingtyas, R., Jakarta, U. N., & Yogyakarta, U. N. (2025). Kebijakan Pembelajaran Mendalam : Transformasi Pembelajaran Menuju. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 1, 1–16.
- Rohmatul Hidayanti, E., & Triyanto, T. (2023). Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Rangka Membentuk Akuntabilitas Individual Siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(2), 121–128. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n2.p121-128>
- Supuwingsih, N. N. (2024). *E-Modul Multimedia Pembelajaran untuk Self Directed Learning*.
- Yan, Z., Panadero, E., Wang, X., & Zhan, Y. (2023). A Systematic Review on Students' Perceptions of Self-Assessment: Usefulness and Factors Influencing Implementation. *Educational Psychology Review*, 35(3), 1–28. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09799-1>